

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar pendidikan memiliki sistem formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Menurut negara, sekolah pada umumnya disesuaikan dengan umur dan kematangan calon siswa.

Pada dasarnya permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran didalam kelas, serta mengabaikan aspek teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran, kehadiran teknologi sangat dibutuhkan saat ini untuk menunjang kreativitas dan pola pikir siswa dan guru.

Perkembangan teknologi dalam pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah. Pemilihan dan pengembangan dari sistem tersebut dapat digunakan pada 2 golongan atau jenis sekolah yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri. Dimana sekolah swasta memiliki perbedaan yaitu sekolah swasta tidak terikat oleh pemerintah. Jadi sekolah swasta mampu menerapkan kurikulum mana yang akan digunakan dan bagaimana cara pengaplikasiannya. Dari pemilihan kurikulum dan metode yang digunakan, nantinya akan berpengaruh pada akreditasi atau penilaian sekolah.

Pada dasarnya sekolah juga memiliki kurikulum yang berlaku bagi sekolah itu sendiri. Kurikulum yang digunakan di masing masing sekolah berbeda beda diantaranya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, dan kurikulum 2013 (K-13). Kedua kurikulum ini memiliki perbedaan yaitu jika di KTSP, setiap pelajaran dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar, sedangkan K-13 setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan interaktif agar meningkatkan kreativitas peserta didik.

Salah satunya adalah sekolah swasta Tunas Jakasampurna School. Tunas Jakasampurna School , Bekai merupakan sekolah swasta yang berakreditasi A dengan standart sekolah semi internasional serta menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 .Walapun menggunakan kurikulum KTSP 2006, tetapi sistem pembelajaran menggunakan kurikulum K-13.

Kurikulum menjadi hal sangat penting bagi sistem pendidikan sekolah karena dapat mengetahui tujuan dari sebuah pendidikan yang dijalankan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Sadewa Raya No.1, RT.001/RW.006, Jaka Setia, Kecamatan. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Lingkungan sekolah Tunas Jakasampurna ini berada tepat di lingkungan atau kawasan perumahan di daerah galaxy. Sekolah ini memiliki lahan tanah yang cukup luas, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa bangunan lain dari berbagai tingkat, seperti SD, SMP, SMK, dan SMA dalam satu wilayah kawasan sekolah.

Namun walaupun memiliki akreditasi “A”, sekolah Tunas Jakasampurna School ini masih memiliki kekurangan salah satu yang terlihat jelas adalah ketidaksesuaian akreditasi sekolah dengan fasilitas-fasilitas yang ada di lapangan terutama pada kondisi area belajar mengajar serta area pendukung fasilitas belajar, belum terciptanya suasana yang diambil dari visi misi sekolah serta penggunaan sistem teknologi dalam proses pembelajaran yang masih kurang. Selain dari segi fasilitas, kondisi ruang belajar siswa yang kurang nyaman, hal ini berakibat pada produktifitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya permasalahan ini, sekolah Tunas Jakasampurna School tidak dapat bersaing dengan sekolah swasta lain yang ada di Bekasi. Dapat dilihat di era zaman sekarang yang modern ini, sekolah swasta terutama yang ada di Bekasi, berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas serta kurikulum terbaik serta penggunaan item teknologi dalam menunjang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan akreditasi sekolah itu sendiri demi nama baik sekolah. Hal ini dilakukan agar para calon siswa atau siswi tertarik dengan sekolah yang diinginkan dan menjadi sekolah yang favorit.

Untuk menunjang agar sekolah dapat berfungsi sebagai kegiatan belajar mengajar yang baik bagi guru dan siswa, sebaiknya ditunjang dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs). Dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), serta Permendiknas No 41 tahun 2007 poin ke-13 tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Untuk itu, perlunya melakukan kegiatan redesain pada area kelas serta ruang-ruang penting di dalam gedung SMA dan SMK Tunas Jakasampurna baik dari segi kondisi maupun furniture yang ada di dalam kelas dan ruang lain seperti lab, ruang guru, perpustakaan dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan dibuatnya fasilitas-fasilitas serta penggunaan teknologi untuk proses belajar mengajar di dalam ruang kelas maupun ruang lain, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan belajar dan rajin ke sekolah, serta meningkatkan pola pikir yang kreatif, efektif

dan efisien dalam memecahkan suatu masalah, tampil beda dan dapat bersaing di era yang modern ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan analisa dari sekolah Tunas Jakasampurna School Bekasi, sekarang terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemui, diantaranya sebagai berikut :

A. Standarisasi

Ketidaksesuain akreditasi sekolah dengan failitas yang ada dilapangan. Sekolah Tunas Jakasampurna School memiliki akreditasi A dengan taraf semi internasional, tetapi fasilitas yang tersedia tidak mencerminkan akreditasi yang ada.

Minimnya pencahayaan di hampir semua ruang kelas, ruang penting , dan area koridor

Tingkat keamanan bahaya kebakaran pada setiap lantai sekolah masih minim

B. Organisasi Ruang

Penataan ruang terkesan acak, tidak disesuaikan dengan nama dan golongan kelas.

Pemanfaatan ruang yang kurang efisien pada eksisting, seperti banyaknya ruang kosong yang dijadikan gudang, padahal dapat dijadikan ruang musik.

Layout ruang kelas yang kurang mendukung untuk aktifitas berdiskusi.

C. Akustik

Suara bising saat belajar masih terdengar, berasal dari kelas lain. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu

D. Psikologi Ruang

Banyak menggunakan bentuk kaku pada bagian furniture di setiap ruang kelas, kesan modern tidak ada. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tegang dan kurang nyaman.

Warna pada bangunan SMA Tunas jakasampurna dominan berwarna putih . Di area ruang kelas warna dominan krem dengan tambahan coklat muda, terlihat pucat.

Hal ini menimbulkan kurangnya niat belajar siswa karena merasa bosan dan menjadi tidak fokus saat belajar

Kurangnya warna yang mencerminkan identitas sekolah pada setiap ruangan di gedung sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah perancangan interior untuk fasilitas sekolah adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana mewujudkan desain dalam ruang kelas agar siswa atau guru dapat dengan nyaman saat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sesuai dengan standart pemerintah?
- B. Bagaimana menerapkan konsep ruang kreatif dalam area kelas serta fasilitas ruang yang sesuai dengan kurikulum K-13?
- C. Bagaimana desain inerior yang memfasilitasi terwujudnya visi misi dari sekolah?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior redesain sekolah Tunas Jaksampurna School bekasi ini adalah menciptakan ruang lingkup kreatif didalam kelas, dan interaktif dengan menerapkan teknologi dalam sistem pembelajaran serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan di dalam ruang maupun di luar kelas,serta memperhatikan kondisi, terutama di dalam kelas agar terciptanya suatu kondisi yang membuat semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar didalam kelas.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari permasalahan ini adalah:

- A. Untuk seluruh anggota staff baik kepala sekolah, guru, ob, dan siswa SMA Tunas Jakasampurna
- B. Agar mendapatkan stimulasi kreativitas dalam berpikir dan bekerja serta kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar
- C. Memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan kesan positif kepada para orang tua maupun siswa baru dan yang lama agar mau memilih di sekolah SMA Tunas Jakasampurna

1.5.2 Manfaat Bagi Instansi

Memberikan kenyamanan kepada siswa, guru dan pemimpin sekolah Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, serta memberika kenyamanan siswa saat berada di dalam kelas

sehingga akan meningkatkan produktifitas siswa dan memberikan kebutuhan fasilitas sekolah yang lebih baik sehingga mendukung kekefektifitasan siswa.

1.5.3 Manfaat Bagi Civitas Akademik

Memberikan referensi desain modern and creative school yang baik dan sesuai dengan standar ergonomi interior.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada gedung sekolah SMA Tunas Jakasampurna bekasi ini pada area:

- A. Objyek desain pada lingkup ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang konseling, lab biologi, lab kimia, lab fisika, lab komputer, ruang osis
- B. Untuk area yang tidak di desain:
Toilet, dan gudang
- C. Luasan 2.356 m²

1.7 Metode Perancangan

Tahapan perancangan yang digunakan untuk perancangan di sekolah SMA Tunas Jakasampurna sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi, dokumentasi, studi banding dan studi literatur. Penulisan melakukan kunjungan langsung ke beberapa studi kasus terkait yang berhubungan dengan perancangan. Selain itu itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur dari jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

A. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan staff pengurus sekolah dan guru yang memiliki jabatan di bagian tata usaha dan beliau memegang peran penting dalam data arsitek dan blueprint denah beliau bernama Mrs Lucy serta wawancara pada guru guru yang mengajar di SMA dan staff bagian maintaince gedung SMA yang bernama Pak Budi. Pertanyaan yang diberikan yaitu :

- a. seputar jumlah keseluruhan guru dan siswa
- b. visi misi sekolah
- c. jumlah ruang yang aktif digunakan
- d. kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi
- e. alur aktivitas siswa dan guru di sekolah dan asrama

f. fasilitas yang diinginkan sekolah

g. suasana yang diharapkan

B. Observasi

Menurut Margono (2007) Observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut.

Observasi secara langsung datang ke sekolah SMA Tunas Jakasampurna. Observasi dilakukan pada hari jumat 24 September 2021, di seluruh Area sekolah mulai dari bangunan hingga ruang-ruang penting di sekolah. Metode secara langsung ini berfokus pada persyaratan umum ruang pada interior sekolah misal Penghawaan, pencahayaan, penempatan furniture dan pengaplikasian warna pada ruang, eksisting bangunan sekolah, dan ornamen-ornamen

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau merekam keadaan yang terjadi pada sekolah Tunas Jakasampurna School tersebut untuk dijadikan bukti nyata.

D. Studi Banding

Studi banding merupakan proses observasi mengenai sekolah yang serupa atau setipe. Studi banding yang dilakukan penulis adalah dengan mengunjungi sekolah swasta global prestasi dan sekolah swasta islam Panglima sudirman di bekasi. Studi banding juga diharapkan mendapatkan informasi mengenai tren yang sedang terjadi.

E. Studi Literatur

Merupakan studi yang mengambil beberapa referensi dan sebagai landasan teori juga sebagai acuan untuk penyusunan. Studi literatur yang digunakan dari perancangan fasilitas edukasi kelistrikan ini berupa beberapa jurnal tentang implementasi teknologi ramah lingkungan dalam pendidikan, artikel tentang Pendidikan dan teknologi ramah lingkungan, serta standarisasi yang didapat dari beberapa buku dan Peraturan Pemerintah.

1.7.2 Analisis Data

Selanjutnya adalah analisa data. Analisis ini nantinya disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan dalam perancangan. Proses ini dilakukan dengan analisis studi banding dari beberapa sekolah swasta dan analisis sekolah Tunas Jakasampurna School, Bekasi. Adapun yang dianalisis salah satunya adalah ruang-ruang utama pada sekolah, lingkungan dan tapak, bangunan eksisting, alur aktifitas, kondisi ruang pada sekolah, fasilitas dan sirkulasi pada sekolah.

1.7.3 Programming

Programming merupakan salah satu proses pembuatan informasi dalam memudahkan perancangan ulang sekolah. Informasi yang dibuat itu berisikan alur aktifitas, karakter ruang, standar dan luasan ruang, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, dan juga zoning & blocking ruangan.

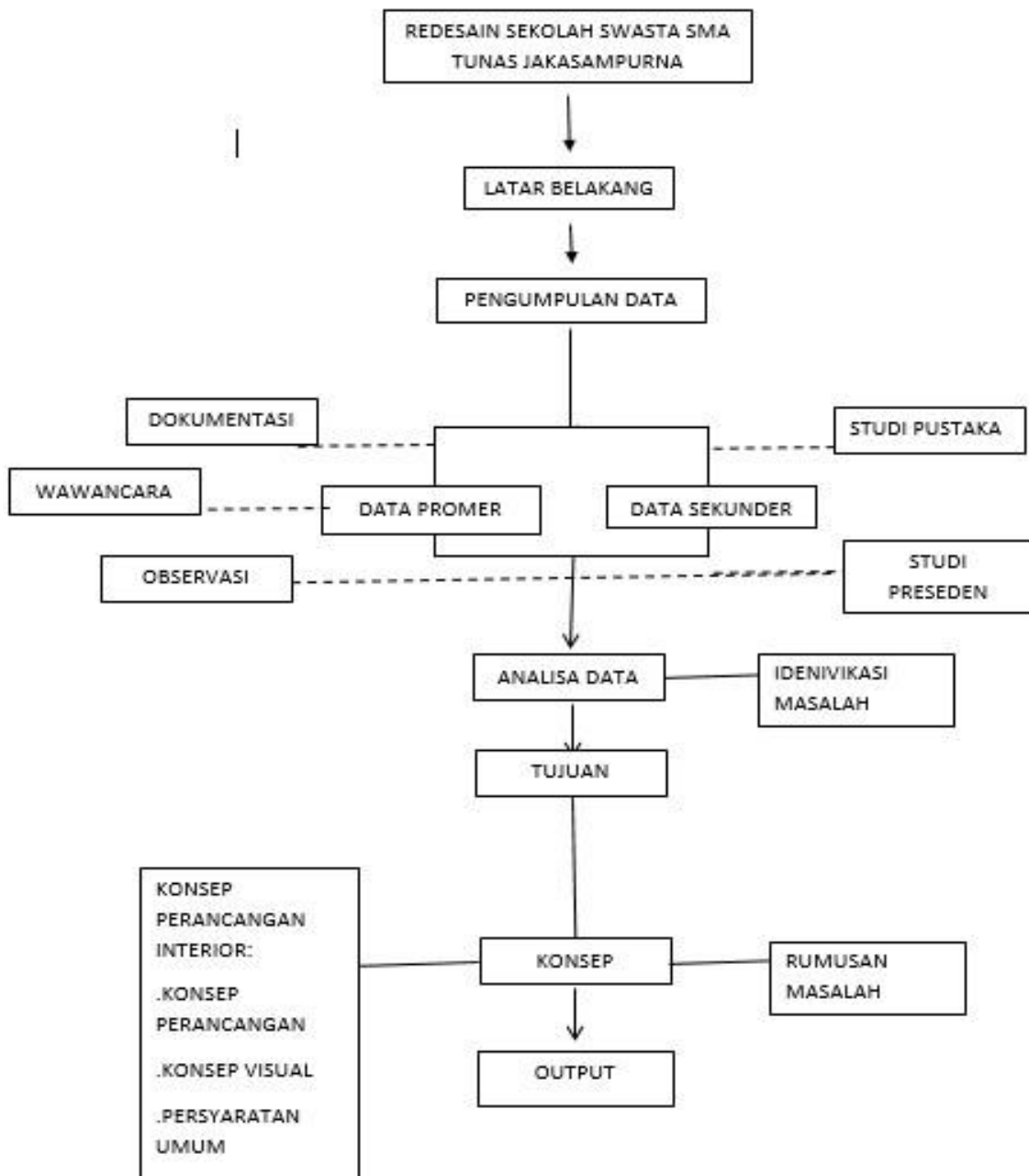
1.7.4 Tema dan Konsep Perancangan

Tema dan konsep didapatkan melalui analisa data yang didapat diperoleh serta programming yang telah dibuat. Tema dan konsep yang telah ditentukan kemudian diterapkan pada elemen interior sekolah Tunas Jakasampurna School. Pada akhirnya tema dan konsep ini disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih serta langgam yang dipilih.

1.7.5 Output Desain

Output disini merupakan bentuk akhir dari sebuah hasil desain. Hasil desain disini berupa 3d modeling dengan menggunakan aplikasi sketchup, selain itu jika 3d modeling sudah terbuat, langkah selanjutnya yaitu rendering gambar menggunakan aplikasi render seperti V-Ray, Lumion, dan Enscape.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengenai latar belakang pengangkatan perancangan interior sekolah Tunas Jakasampurna School Bekasi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan sasaran, ruang lingkup masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan tentang data – data yang berhubungan dengan perancangan sekolah swasta serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi banding sekolah swasta yang sama, serta analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Mengenai uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada sekolah Tunas Jakasampurna School, Bekasi.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian pemilihan denah khusus, pengkonsepan tata ruang, persyaratan ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Mengenai bagian akhir dari penulisan laporan yang tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN – LAMPIRAN

